

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Riset ini termasuk dalam kategori riset lapangan (*field research*) yang dimana merupakan suatu riset dengan turun ke lapangan untuk menyelidiki masalah serta mengumpulkan data.

Adapun, pendekatan penelitian kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian yang diketahui penelitian kuantitatif menghasilkan karya yang diperoleh melalui pemakaian metode statistika atau metode pernyataan dalam bentuk angka (Sujarweni, 2019).

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk memperoleh informasi tentang data yang diperlukan (Eko Sudarmanto et al., 2021). Lokasi pada penelitian ini adalah Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Alasan penulis memilih lokasi penelitian di Kota Banjarmasin adalah karena Kota Banjarmasin tercatat memiliki lebih dari 5.500 usaha kuliner yang bergabung di aplikasi layanan Go-Food, Kota Banjarmasin termasuk salah satu kota yang memiliki tingkat pertumbuhan *merchant* yang positif.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Masyarakat Banjarmasin menjadi subyek penelitian ini. Dengan ciri-ciri

pernah menggunakan aplikasi layanan Go-Food sebelumnya atau sering menggunakannya. Keputusan pembelian konsumen yang dipengaruhi diskon dan ulasan pelanggan secara daring menjadi objek pada penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Jumlah total subjek penelitian disebut populasi. Penelitian populasi mencakup upaya peneliti untuk memeriksa semua aspek subjek yang ada (Suharsimi, 2006). Oleh karena itu, populasi tidak hanya mencakup manusia tetapi juga benda dan sumber daya alam lainnya. Selain itu, populasi mencakup semua karakteristik fenomena yang diteliti selain kuantitas dalam subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2017). Masyarakat yang berdomisili di Kota Banjarmasin serta pernah memesan makanan melalui aplikasi layanan Go-Food dijadikan populasi pada penelitian ini, dikarenakan belum diketahui banyaknya dengan akurat, sehingga diambil pengambilan sampel.

Sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan dalam penelitian. Jika populasi besar, maka peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian hal ini karena terbatasnya dana, waktu dan tenaga, oleh karena itu peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi (Sujarweni, 2019). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012:218), teknik pengumpulan data yang memakai peninjauan tertentu disebut *purposive sampling*. Dimana pada penelitian ini penulis memiliki kriteria tertentu saat memilih anggota populasi

untuk sampel penelitian. Yang penulis pilih sebagai sampel adalah masyarakat kota Banjarmasin yang termasuk dalam generasi z berumur 11- 26 tahun dan generasi millennial berumur 27- 42 tahun serta pernah menggunakan aplikasi layanan Go-Food. Alasan pemilihan sampel ini karena mengikuti hasil riset bahwa pengguna layanan Go-Food terbesar diduduki oleh generasi z dan millennial.

Besar kecilnya populasi tidak bisa ditentukan dengan akurat dalam penelitian ini. Karenanya, dalam menentukan sampel jika populasinya besar dan jumlahnya tidak jelas, memakai rumus Lemeshow (1997) antara lain sebagai berikut:

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

z = nilai standar = 1,96

p = Maksimal estimasi = 50% = 0,5

d = alpha (0,10) atau *sampling error* = 10%

$$n = \frac{z^2 p(1-p)}{d^2}$$

$$n = \frac{1.96^2 \cdot 0,5 (1-0,5)}{0,1^2}$$

$$n = \frac{3,8416 (0.25)}{0,01}$$

$$n = 96,04$$

Maka diperoleh hasil jumlah sampel minimal yang dibutuhkan dalam penelitian ini yakni 100 orang responden.

E. Data dan Sumber Data

Data penelitian merupakan kumpulan fakta yang dikumpulkan dari lapangan dan digunakan sebagai bahan penelitian (Sujarweni, 2019). Data yang diteliti pada penelitian ini berupa identitas informan seperti nama, alamat serta usia. Yang kedua berisi data tentang variabel yang memengaruhi keputusan pembelian membeli makanan melalui aplikasi layanan makanan Go-Food, seperti diskon dan ulasan pelanggan secara daring.

Sumber asal data diperoleh disebut dengan sumber data di dalam penelitian. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah responden, serta berbagai informasi seperti data yang diambil dari web, situs, dan informasi langsung dari subjek yang terkait dengan layanan Go-food di aplikasi gojek.

F. Metode Pengumpulan Data

Cara penulis menerangkan serta mengambil informasi dari informan disebut sebagai metode pengumpulan data. Proses pengambilan informasi dalam penelitian ini dengan memakai kuesioner secara online dan secara langsung diberikan kepada informan. Kuisisioner atau angket adalah metode dimana informan dimohon agar dapat menjawab serangkaian pernyataan yang telah diberikan.

Apabila seorang peneliti mengetahui faktor yang ingin diukur serta apa yang diminta kepada informan, angket kuesioner dapat berguna sebagai instrumen yang baik saat pengumpulan data. Kuesioner juga biasa dipakai apabila responden tersebar di banyak wilayah. Kuesioner berisi pertanyaan dan

pernyataan secara terbuka maupun secara tertutup dan juga bisa dibagikan melalui daring ataupun langsung (Sugiyono, 2017).

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan data

Kegiatan yang dilaksanakan sesudah melakukan pengumpulan data disebut pengolahan data. Berikut tahapan mengolah data dalam penelitian (Hulu & Sinaga, 2019):

a. Pemeriksaan data (*Editing*)

Proses ini merupakan proses pemeriksaan data yang telah diperoleh dari lapangan setelah melakukan penelitian.

b. Pemberian kode (*Coding*)

Proses ini merupakan tahap pemberian kode jawaban atas kuisisioner atau angket yang sudah dijawab oleh responden selama penelitian dilakukan.

c. Pemasukkan data (*Entry*)

Proses ini merupakan proses memasukkan ataupun memindahkan data jawaban responden terhadap masing-masing variabel kedalam tabel.

d. Pembersihan data (*Cleaning data*)

Proses ini merupakan proses pengecekan kembali data yang sudah dimasukkan. Proses ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang sudah dimasukkan terdapat kesalahan atau tidak.

e. Penyusunan data (*Tabulating Data*)

Proses tabulating merupakan proses kategorisasi data agar menjadi teratur saat ditotal, dirapikan serta dianalisis.

2. Analisis Data

Sesudah semua data responden terhimpun, selanjutnya melakukan analisis terhadap data (Sugiyono, 2012). Penulis menggunakan *SPSS 22 for Windows* untuk menganalisis data. Dalam melakukan analisis, prosedur yang perlu dilakukan yakni:

a. Analisis Deskriptif

Dalam penjabaran deskriptif, data dianalisis dengan cara dideskripsikan atau dideskripsikan persis seperti saat dikumpulkan, tanpa menarik generalisasi apapun (Sinambela & Sinambela, 2021). Analisis ini mencakup ringkasan jenis kelamin responden, tingkat pendidikan, dan karakteristik usia.

b. Analisis Statistik

Analisis statistik adalah analisis menggunakan pendekatan dengan rumus statistik serta mengolah data hasil kuisioner atau angket yang dinyatakan dalam bentuk angka dalam Skala Likert menggunakan aplikasi *SPSS 22*.

1) Uji Validitas

Untuk menguji kebenaran instrumen maka dilakukan uji validitas. Jika instrumen bisa memperkirakan hal yang penting untuk dinilai, maka diterangkan valid. (Riyanto & Hatmawan,

2020). Program SPSS 22 digunakan untuk mengkorelasikan skor keseluruhan setiap pertanyaan dalam uji validitas. Dengan menggunakan ambang signifikansi 1%, 5%, dst, nilai korelasi dibandingkan dengan angka krusial pada tabel korelasi. Apabila nilai r hitung lebih besar dari rtabel, maka pernyataan itu dianggap benar.

Untuk menghitung uji validitas maka digunakan rumus *korelasi pearson*, sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Rumus *Korelasi Pearson*

$$r = \frac{N \cdot \Sigma xy - (\Sigma x) (\Sigma y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\} \{N \cdot \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total
- N = Jumlah subyek penelitian
- Σx = Jumlah skor butir
- Σy = Jumlah skor total
- Σxy = Jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total
- Σx^2 = Jumlah kuadrat skor butir
- Σy^2 = Jumlah kuadrat skor total

(Sumber: Buku metode riset penelitian kuantitatif)

2) Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2017:130), uji reliabilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui ketepatan atau konsistensi dari alat pengumpul data. Uji reliabilitas dilakukan pada butir pertanyaan dalam kuisioner atau angket yang telah dianggap benar. Koefisien *Alpha Cronbach*, yang batas ketergantungan terendahya adalah 0,60 menunjukkan nilai reliabilitas. Adapun rumus yang digunakan

adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut :

Gambar 3. 2 Rumus Alpha Cronbach

$$\alpha = \frac{n}{n - 1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Keterangan:

n = Jumlah butir

$\sum S_i^2$ = Jumlah varian butir

$\sum S_t^2$ = Varian dari skor total

(Sumber: Buku Pengembangan Instrumen Afektif & Kuesioner)

Item dianggap dapat reliabel apabila rhitung lebih besar dari ataupun setara rtabel pada signifikansi 5%. Sebaliknya item tidak reliabel apabila rhitung lebih kecil dari rtabel dengan signifikansi 5%. Taraf signifikan disesuaikan dengan kebutuhan. Taraf signifikan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

3) Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Widarjono (2010:11), uji normalitas dilakukan untuk melihat nilai *residual* terdistribusi normal atau tidak. Karena modal regresi dikatakan baik apabila nilai *residual* nya terdistribusi normal. Suatu data dikatakan baik apabila data tersebut normal pendistribusiannya. Dasar dari pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari (\geq) $\alpha = 0,05$ maka data tersebut dikatakan

berdistribusi normal. Sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari (\leq) $\alpha = 0,05$ maka data tersebut dikatakan tidak berdistribusi normal (Duli, 2019).

b) Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui suatu model regresi terdapat korelasi dengan variabel *independen* maka digunakan uji multikolenearitas. Karena apabila tidak ada korelasi antara variabel *independen*, maka regresi model dinyatakan efektif. Adapun pedoman keputusan menentukan terjadinya multikolinearitas bisa dilihat melalui nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* dan *Tolerance* yaitu sebagai berikut (Priyatna, 2020):

- 1) Apabila nilai *Tolerance* $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *Tolerance* $< 0,10$ maka terjadi multikolinieritas.
- 2) Apabila nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya apabila nilai *Variance Inflating Factor (VIF)* > 10 maka terjadi multikolinieritas.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah residual dari model regresi yang terbentuk memiliki varian yang tetap atau tidak tetap. Untuk mendeteksi heterokedastisitas bisa

memakai metode *white*, *breusch-pagan*, *gold-quandt*, dan korelasi *sparman*. Adapun apabila ingin mendeteksi heterokedastisitas dengan metode *white* maka diambil keputusan sebagai berikut (Sa'adah & nur'aini, 2020):

- 1) Apabila nilai *chi squares* hitung $<$ *chi squares* tabel ataupun probabilitas *chi squares* $>$ taraf signifikan, maka tidak terjadi heterokedastisitas.
- 2) Apabila nilai *chi squares* hitung $>$ *chi squares* tabel ataupun probabilitas *chi squares* $<$ taraf signifikan, maka terjadi heterokedastisitas.

4) Analisis Regresi Linier Berganda

Keterikatan antar variabel bebas dan variabel tidak bebas di uji menggunakan analisis regresi linier berganda. Simbol X ialah singkatan dari variabel bebas, sedangkan huruf Y adalah singkatan dari variabel tidak bebas. (Saadah dkk., 2022). Adapun berikut ini adalah model dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel tak bebas yaitu keputusan pembelian

α : Konstanta

b_1, b_2 : Koefesien variabel bebas

X_1 : Diskon

X_2 : Ulasan Pelanggan

e : Error

5) Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis bermaksud untuk mencari tahu sesuai atau tidaknya data yang diperoleh terhadap hipotesis yang telah dikemukakan.

a) Uji Koefisien Regresi Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan uji T. Perbandingan antara nilai thitung dan ttabel dapat digunakan untuk menilai pengaruh parsial variabel bebas terhadap variabel tak bebas. H_0 dapat disetujui jikalau diketahui hasil thitung kurang dari ttabel, sebaliknya H_0 tidak disetujui jikalau hasil thitung lebih besar dari ttabel (Priyono, 2021)

b) Uji Koefisien Regresi Simultan (Uji F)

Agar diketahui pengaruh ataupun dampak dari kumpulan independen variabel terhadap dependen variabel, maka digunakan uji F. Output ANOVA dari temuan analisis regresi linier berganda bersignifikansi 0,05 atau = 5% dapat digunakan untuk menentukan hasil uji F. H_0 dapat dikatakan diterima jika diketahui bahwa Fhitung lebih kecil dari Ftable, sedangkan H_0 dapat dikatakan ditolak jika Fhitung lebih besar dari Ftable.

c) Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi berguna memahami dampak dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila nilai koefisien determinasi tinggi, maka semakin besar juga pengaruh variabel bebas (*independen variabel*) dalam menjelaskan variasi perubahan pada variabel tak bebas (*dependen variabel*). (Wahyuni, 2020).

H. Desain Pengukuran

Penelitian ini menggunakan desain perhitungan *Likert Scale*. Skala *Likert* yaitu parameter yang berguna memperkirakan sudut pandang, perilaku, serta tanggapan individu mengenai masalah dalam masyarakat. Variabel yang akan dinilai ditetapkan sebagai tolak ukur skala Likert, dan butir dari instrumen pertanyaan ataupun pernyataan selanjutnya dirangkai dengan menggunakan indikator tersebut sebagai tolak ukur, respon setiap butir dapat berbentuk nilai positif maupun negatif, yang dapat berupa sebagai berikut. (Zulmiyetri dkk., 2020):

SS : Sangat Setuju : Skor 5

S : Setuju : Skor 4

R : Ragu-ragu : Skor 3

TS : Tidak Setuju : Skor 2

STS : Sangat Tidak Setuju : Skor 1